

Penerapan Pendekatan TPACK dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Karyawinaya

INFO PENULIS

Vina Ismatul Maula
Universitas Swadaya Gunung Jati
maulaismatul839@gmail.com

Shaffa Azzahra
Universitas Swadaya Gunung Jati
shaffaazzahra13@gmail.com

Yasmin Nazhmi Aimar
Universitas Swadaya Gunung Jati
nazhmiyasmin@gmail.com

Nadiya Della Tazkiani Rahman
Universitas Swadaya Gunung Jati
nadiatazkiani26@gmail.com

Oca Akifah Damayanti
Universitas Swadaya Gunung Jati
ocaakifah11@gmail.com

Aulia Aenul Hayati
Universitas Swadaya Gunung Jati
aulya.aenul@ugj.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2963-8933

Vol. 5, No. 2 Juni 2026

<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Maula, V. I., Azzahra, S., Aimar, Y. N., Rahman, N. D. T., Damayanti O. A., & Hayati, A. A. (2026). Penerapan Pendekatan TPACK dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Karyawinaya. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*. 5(2),1593-1599.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang terintegrasi dengan penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi imbuhan per-an di SDN Karyawinaya. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif kualitatif melalui teknik observasi langsung terhadap proses pembelajaran kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa komponen TPACK telah diintegrasikan dengan baik: Technological Knowledge (TK) diwujudkan melalui penggunaan media berbasis PowerPoint interaktif; Pedagogical Knowledge (PK) diterapkan lewat metode student-centered learning seperti diskusi kelompok dan presentasi; serta Content Knowledge (CK) ditunjukkan melalui penguasaan materi imbuhan per-an oleh guru secara sistematis. Selain itu, pembelajaran ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai karakter (religius, nasionalisme, gotong royong, percaya diri, dan tanggung jawab) serta kegiatan refleksi di akhir sesi. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa implementasi TPACK tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa sekolah dasar tetapi juga membentuk karakter positif secara holistik.

Kata Kunci: TPACK, Bahasa Indonesia, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) approach integrated with character education in Indonesian language learning, specifically focusing on the affix "per-an" at SDN Karyawinaya. The method employed in this study is descriptive qualitative through direct classroom observation. The results indicate that the TPACK components were well-integrated: Technological Knowledge (TK) was demonstrated by utilizing interactive PowerPoint media; Pedagogical Knowledge (PK) was applied through student-centered learning methods such as group discussions and presentations; and Content Knowledge (CK) was reflected in the teacher's systematic mastery of the affix material. Furthermore, the learning process successfully incorporated character values (religious, nationalism, mutual cooperation, self-confidence, and responsibility) and reflection activities. This study concludes that the implementation of TPACK not only enhances the cognitive understanding of elementary school students but also holistically fosters positive character.

Keywords: TPACK, Indonesian Language, Character Education, Elementary School.

A. Pendahuluan

Transformasi digital dalam dunia pendidikan menuntut guru untuk memiliki kemampuan mengintegrasikan teknologi dengan strategi pembelajaran dan penguasaan materi ajar. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Perkembangan teknologi di era digital menuntut guru untuk mampu menciptakan proses pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan karakteristik peserta didik abad ke-21. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). TPACK merupakan sebuah kerangka pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan utama, yaitu: teknologi (*technology*), pedagogik (*pedagogy*), dan materi ajar (*content*). Melalui sinergi ketiga komponen tersebut, proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara lebih efektif, menarik, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik.

Meskipun TPACK telah banyak diterapkan dalam berbagai mata pelajaran di sekolah dasar, implementasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dipadukan dengan penguatan pendidikan karakter masih memerlukan kajian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi TPACK dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Karyawinaya serta mengidentifikasi integrasinya dengan nilai-nilai karakter.

Melalui kegiatan observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Karyawinaya, ditemukan berbagai bentuk penerapan TPACK yang berjalan beriringan dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Integrasi ini secara khusus diamati pada penyampaian materi kebahasaan, yakni materi imbuhan per-an. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai bagaimana komponen-komponen TPACK dan nilai karakter tersebut diaktualisasikan dalam ruang kelas sekolah dasar (Studi et al., 2024).

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian adalah SDN Karyawinaya dengan fokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi imbuhan *per-an*. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas dan pencatatan aktivitas guru maupun peserta didik.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi implementasi komponen *Technological Knowledge* (TK), *Pedagogical Knowledge* (PK), dan *Content Knowledge* (CK) dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mengamati integrasi nilai-nilai karakter dan kegiatan refleksi yang dilakukan guru pada akhir pembelajaran.

Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dipilih untuk menangkap fenomena alamiah dan interaksi kompleks yang terjadi di dalam ruang kelas secara utuh tanpa adanya manipulasi eksperimental. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data (kredibilitas kualitatif), proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi metode, yang memadukan observasi kelas secara partisipatif, catatan lapangan (*field notes*) yang merekam

perilaku verbal dan nonverbal, serta dokumentasi berupa perangkat pembelajaran guru (RPP/Modul Ajar) dan materi visual PowerPoint yang digunakan.

Prosedur analisis data merujuk pada model analisis interaktif, yang meliputi reduksi data, penyajian data secara sistematis, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam mengurai komponen TPACK guru, kerangka konseptual yang diadopsi didasarkan pada pengembangan instrumen pengukuran struktur TPACK yang menitikberatkan pada keselarasan fungsional antarkomponen pengetahuan (Schmid et al., 2021). Peneliti mengkategorikan setiap tindakan instruksional guru ke dalam indikator spesifik: Technological Knowledge (TK) dinilai dari efisiensi pengoperasian media digital, Pedagogical Knowledge (PK) dari pengelolaan dinamika kelompok aktif, dan Content Knowledge (CK) dari ketepatan penafsiran linguistik materi imbuhan.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Guru menggunakan media presentasi digital, diskusi kelompok, presentasi, refleksi, dan evaluasi individu. Implementasi tersebut menunjukkan keterpaduan TPACK serta mendorong kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan tanggung jawab. Pembahasan mengaitkan temuan dengan teori TPACK bahwa integrasi teknologi bukan sekadar penggunaan perangkat, tetapi penyelarasan dengan strategi pedagogis dan tujuan pembelajaran.

Guru memanfaatkan PowerPoint sebagai bentuk Technological Knowledge, menerapkan diskusi kelompok dan presentasi sebagai Pedagogical Knowledge, serta menunjukkan penguasaan materi imbuhan per-an sebagai Content Knowledge. Selain itu, kegiatan belajar mengintegrasikan nilai religius, gotong royong, tanggung jawab, percaya diri, dan refleksi pembelajaran.

Berdasarkan data hasil observasi, penerapan TPACK dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Karyawinaya terlihat melalui beberapa komponen berikut.

1. Implementasi Technological Knowledge (TK)

Aspek pengetahuan teknologi (*Technological Knowledge*) pada pembelajaran ini di tunjukan melalui pemanfaatan media digital berupa *PowerPoint* (PPT) sebagai alat bantu utama guru. Penggunaan PPT di dalam kelas membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik, sistematis, dan mudah dipahami oleh siswa.

Temuan ini sejalan dengan konsep TPACK yang menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran sehingga materi dapat disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Temuan konkret hasil observasi pada aspek teknologi ini meliputi:

- 1) Guru memanfaatkan media berbasis PowerPoint sebagai sarana utama penyampaian materi perkuliahan/pembelajaran.
- 2) Tampilan materi didesain secara visual (kombinasi warna dan teks yang jelas) sehingga efektif menarik perhatian dan fokus siswa.
- 3) Media digital tersebut mempermudah siswa dalam mengidentifikasi dan memahami konsep abstrak dari fungsi imbuhan per-an.
- 4) Dinamika pembelajaran menjadi jauh lebih interaktif apabila dibandingkan dengan penerapan metode ceramah konvensional.

Pemanfaatan media PowerPoint di SDN Karyawinaya tidak sekadar berfungsi sebagai substitusi dari papan tulis konvensional, melainkan bertindak sebagai alat mediasi kognitif. Struktur visual yang dirancang dengan membedakan warna antara kata dasar dan konfiks per-an membantu menurunkan beban kognitif (*cognitive load*) siswa saat memproses perubahan morfologis kata. Integrasi teknologi yang bermakna di tingkat sekolah dasar tercapai ketika perangkat digital mampu mengubah abstraksi materi menjadi representasi visual yang konkret dan interaktif (Lin et al., 2013). Efektivitas TK dalam konteks ini sangat bergantung pada kemampuan guru untuk menyelaraskan desain visual media dengan kesiapan perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar.

2. Pedagogical Knowledge (PK)

Aspek pedagogik (*Pedagogical Knowledge*) berfokus pada strategi dan metodologi pengajaran yang dipilih oleh guru untuk mengaktifkan keterlibatan peserta didik sepanjang

proses belajar mengajar. Guru menerapkan prinsip *student-centered learning* (pembelajaran berpusat pada siswa).

Strategi diskusi kelompok dan presentasi menunjukkan penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), sehingga mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa.

Aspek konten (*Content Knowledge*) merujuk pada penguasaan materi kebahasaan oleh guru. Guru di SDN Karyawinaya menunjukkan penguasaan yang matang terhadap substansi materi Bahasa Indonesia mengenai fungsi dan makna imbuhan per-an.

Temuan observasi pada aspek pedagogik ini mencakup:

- 1) Guru menerapkan metode diskusi kelompok kecil untuk memecahkan masalah atau tugas bersama.
- 2) Peserta didik didorong untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas guna melatih kemampuan artikulasi.
- 3) Kelompok lain diberikan ruang dan kesempatan untuk memberikan tanggapan, kritik membangun, ataupun masukan terhadap presentasi rekannya.
- 4) Guru memberikan stimulan agar siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapat secara terbuka.
- 5) Pengkondisian kelas secara keseluruhan mengarah pada model pembelajaran aktif.

Melalui rangkaian aktivitas pedagogik tersebut, siswa tidak sekadar memperoleh pengetahuan deklaratif, melainkan juga mengasah keterampilan abad 21 (4C), terutama dalam aspek berpikir kritis (*critical thinking*), komunikasi (*communication*), dan kerja sama (*collaboration*).

Penerapan diskusi kelompok kecil dan presentasi mencerminkan pergeseran epistemologis dari pengajaran satu arah menuju ruang belajar yang kolaboratif. Aktivitas *peer-interaction* ini memfasilitasi terjadinya negosiasi makna di antara siswa ketika mereka bersama-sama mengidentifikasi fungsi imbuhan. Melalui model pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa ini, kecakapan pedagogis guru yang berbasis TPACK secara langsung memicu dan mengukur perkembangan keterampilan abad ke-21, khususnya kemampuan berpikir kritis, artikulasi komunikasi, dan kerja sama tim (Valtonen et al., 2020). Pengondisian kelas yang interaktif terbukti mampu mengubah siswa dari penerima informasi pasif menjadi agen pembelajar yang aktif.

3. Content Knowledge (CK)

Aspek konten (*Content Knowledge*) merujuk pada penguasaan materi kebahasaan oleh guru. Guru di SDN Karyawinaya menunjukkan penguasaan yang matang terhadap substansi materi Bahasa Indonesia mengenai fungsi dan makna imbuhan per-an.

Penguasaan materi oleh guru menunjukkan bahwa komponen *Content Knowledge* dalam kerangka TPACK telah diterapkan dengan baik sehingga mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

Temuan observasi pada aspek konten ini meliputi:

- 1) Guru mampu menjelaskan definisi, fungsi, serta aturan morfologis dari imbuhan per-an secara komprehensif.
- 2) Guru memberikan contoh-contoh tekstual yang kontekstual mengenai penggunaan imbuhan per-an dalam berbagai bentukan kata dan kalimat.
- 3) Guru secara aktif membimbing siswa selama proses mengidentifikasi kata-kata dasar yang mendapatkan konfiks per-an.
- 4) Guru memberikan instrumen latihan (evaluasi) yang valid untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman kognitif siswa terhadap materi yang diajarkan (Sekolah & Periode, 2024).

Penguasaan materi kebahasaan oleh guru di SDN Karyawinaya tidak berhenti pada penyampaian aspek teoretis teks formal, melainkan menyentuh ranah analisis morfologis yang aplikatif. Pemahaman guru yang mendalam mengenai konfiks per-an memungkinkan artikulasi materi tersampaikan tanpa menimbulkan miskonsepsi linguistik pada pemikiran siswa dasar. Pengetahuan konten yang matang menjadi fondasi krusial; tanpa adanya penguasaan materi yang kokoh dari sisi pendidik, integrasi teknologi instruksional jenis apa pun di dalam kelas justru berisiko mengamplifikasi kekeliruan konsep konsep abstrak (Chai et al., 2012; Schmid et al., 2021). Dalam observasi ini, kemampuan guru menjabarkan struktur morfologi kebahasaan dibarengi dengan penyusunan instrumen evaluasi yang valid dan kontekstual. Validitas alat ukur ini krusial untuk memetakan capaian kognitif anak secara akurat, memastikan bahwa

tingkat kedalaman materi yang diujikan selaras dengan stimulasi visual yang sebelumnya telah difasilitasi lewat media digital (Schmid et al., 2021).

4. Integrasi Pendidikan Karakter

Selain mengandalkan kerangka TPACK, proses pembelajaran Bahasa Indonesia ini secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai karakter dasar untuk mendukung perkembangan afektif siswa.

Manifestasi penanaman pendidikan karakter yang teramati di lapangan meliputi:

- 1) Nilai Religius: Tercermin dari pembiasaan berdoa bersama secara khidmat sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
- 2) Nilai Nasionalisme: Ditumbuhkan melalui kegiatan menyanyikan lagu wajib nasional "Dari Sabang sampai Merauke" di awal pembelajaran.
- 3) Nilai Gotong Royong: Terbentuk secara alami melalui aktivitas kerja sama dan saling membantu dalam diskusi kelompok.
- 4) Sikap Percaya Diri: Dilatih secara langsung ketika perwakilan siswa atau kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
- 5) Sikap Tanggung Jawab: Ditanamkan melalui pengerjaan tugas evaluasi mandiri (individu) yang harus diselesaikan tepat waktu.

Temuan empiris menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter tidak terjadi secara artifisial, melainkan melekat (*embedded*) dalam sintaks pembelajaran yang didukung teknologi. Ketika siswa berkolaborasi menyelesaikan tugas di PowerPoint atau mempresentasikan hasil kerja kelompok, nilai gotong royong dan rasa percaya diri tumbuh secara organik. Fenomena ini menegaskan bahwa lingkungan belajar yang dirancang dengan kesadaran TPACK yang matang menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pembentukan karakter digital maupun konvensional secara simultan (Cheng, 2022). Aktivitas kebahasaan berbasis kelompok ini secara tidak langsung melatih tanggung jawab individu terhadap keberhasilan kolektif mereka.

5. Kegiatan Refleksi

Sesi akhir pembelajaran ditutup dengan kegiatan refleksi yang diinisiasi oleh guru. Refleksi ini krusial dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas mengajar sekaligus mengukur respon psikologis siswa.

Temuan observasi pada fase refleksi ini meliputi:

- 1) Guru menanyakan secara langsung mengenai perasaan dan tingkat kenyamanan siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis TPACK.
- 2) Siswa diberikan ruang bebas untuk menyampaikan pengalaman belajar, kesulitan yang dihadapi, maupun hal menarik yang mereka temukan.
- 3) Guru memperoleh umpan balik (*feedback*) objektif yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan mutu pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Penerapan pendekatan TPACK dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi imbuhan per-an di SDN Karyawinaya menunjukkan adanya keterpaduan antara aspek teknologi, pedagogi, dan konten pembelajaran. Pada aspek *Technological Knowledge* (TK), guru memanfaatkan media PowerPoint interaktif untuk menyajikan materi secara visual, sistematis, dan menarik sehingga membantu siswa memahami konsep imbuhan dengan lebih mudah. Pada aspek *Pedagogical Knowledge* (PK), guru menerapkan diskusi kelompok, presentasi, dan tanya jawab yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Sementara itu, aspek *Content Knowledge* (CK) tampak dari kemampuan guru menjelaskan fungsi, makna, dan penggunaan imbuhan per-an secara jelas dan kontekstual. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mardati dan Maryani (2024) yang menegaskan bahwa TPACK mendukung pembelajaran diferensiatif dan bermakna di sekolah dasar. Selain itu, integrasi TPACK juga memperkuat partisipasi siswa, keterampilan komunikasi, kerja sama, serta penanaman nilai karakter seperti tanggung jawab, percaya diri, gotong royong, dan religiusitas (Mardati & Maryani, 2024)

Fase refleksi di akhir sesi pembelajaran beroperasi sebagai ruang evaluasi timbal balik yang menjembatani aspek kognitif dan kondisi psikososial peserta didik. Melalui dialog terbuka yang diinisiasi oleh guru, siswa diberikan kebebasan penuh untuk menyuarakan kendala teknis maupun hambatan pemahaman yang mereka rasakan sepanjang proses belajar berbasis TPACK. Tindakan interaktif ini memberikan umpan balik (*feedback*) objektif yang bernilai tinggi bagi guru untuk memodifikasi taktik pengajaran pada pertemuan berikutnya. Secara teoretis, proses reflektif ini esensial untuk melatih kesadaran metakognitif anak sejak dini, sekaligus memberikan pemahaman bagi guru mengenai bagaimana teknologi diadopsi dari sudut pandang psikologis siswa (Hsu et al., 2023). Keterbukaan ruang artikulasi ini tidak hanya

mengukur kenyamanan belajar siswa, tetapi juga memperkuat ikatan emosional dan rasa dihargai di dalam ekosistem kelas dasar.

Pembahasan

Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi TPACK di SDN Karyawinaya telah berjalan secara terpadu. Penggunaan media digital tidak berdiri sendiri, melainkan dipadukan dengan strategi pembelajaran aktif dan penguasaan materi yang baik. Integrasi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif serta meningkatkan partisipasi peserta didik.

Penerapan diskusi kelompok dan presentasi mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa, sedangkan penggunaan PowerPoint memperkuat penyampaian materi secara visual. Keterpaduan antara teknologi, pedagogi, dan konten menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip-prinsip dasar TPACK secara efektif.

Selain meningkatkan pemahaman materi, pembelajaran juga memberikan ruang bagi pengembangan karakter melalui kerja sama, tanggung jawab, religiusitas, nasionalisme, dan rasa percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi TPACK dapat mendukung pembelajaran yang holistik.

Jika dianalisis secara komprehensif, dinamika pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Karyawinaya mengonfirmasi bahwa efektivitas TPACK tidak terletak pada akumulasi perangkat digital yang digunakan, melainkan pada kejelian guru merajut hubungan antarkomponen tersebut. Pemanfaatan presentasi PowerPoint interaktif (TK) terbukti kehilangan taji edukatifnya jika tidak dikombinasikan secara taktis dengan manajemen diskusi kelompok (PK) serta ketepatan penyajian contoh konflik yang dekat dengan keseharian anak (CK). Keselarasan fungsional ini sejalan dengan premis teoretis yang menyatakan bahwa pembelajaran digital yang bermakna (*meaningful learning*) hanya akan tercipta apabila guru mampu memosisikan teknologi sebagai alat bantu kognitif yang memicu aktivitas sosial, bukan sekadar media tontonan pasif (Lin et al., 2013).

Lebih jauh lagi, integrasi nilai-nilai karakter (seperti gotong royong, percaya diri, dan tanggung jawab) di dalam sintaks TPACK ini memecah stigma bahwa pemanfaatan gawai di kelas selalu memicu isolasi sosial pada anak. Sebaliknya, ketika guru mengondisikan siswa untuk beradu argumen dan berkolaborasi berbasis materi digital, teknologi justru berbalik menjadi katalis pembentuk disposisi moral dan karakter positif siswa (Cheng, 2022; Hsu et al., 2023). Interaksi multidimensi inilah yang mengangkat kualitas proses pembelajaran dari sekadar transfer pengetahuan menjadi sebuah pengalaman belajar yang utuh, humanis, dan berdampak holistik.

D. Kesimpulan

Implementasi pendekatan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Karyawinaya telah terlaksana dengan baik melalui integrasi teknologi, strategi pedagogis, dan penguasaan materi. Penggunaan media PowerPoint, diskusi kelompok, presentasi, serta kegiatan refleksi mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Selain meningkatkan aspek kognitif, pembelajaran juga berhasil mengintegrasikan pendidikan karakter sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif bagi peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sumber data yang lebih beragam, seperti wawancara dan dokumentasi, agar diperoleh gambaran implementasi TPACK yang lebih mendalam.

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Karyawinaya telah mengimplementasikan pendekatan TPACK secara optimal melalui integrasi fungsional antara teknologi, pedagogik, dan konten materi. Keterpaduan tersebut dibuktikan dengan penggunaan PowerPoint sebagai media digital (TK), penerapan diskusi kelompok serta presentasi sebagai strategi pembelajaran aktif (PK), dan penguasaan materi imbuhan per-an yang terstruktur (CK).

Selain menguatkan sisi kognitif, pembelajaran ini juga berhasil menyelaraskan nilai-nilai karakter dan aktivitas refleksi yang mendukung terciptanya pengalaman belajar bermakna (*meaningful learning*) bagi siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penerapan pendekatan TPACK ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan model inovasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar (Mardati & Maryani, 2024).

Secara teoretis, studi ini memberikan kontribusi pada perluasan literatur mengenai model integrasi TPACK yang tidak hanya berorientasi pada hasil kognitif, tetapi juga pada dimensi

perkembangan afektif siswa sekolah dasar. Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan pentingnya lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan untuk merancang program pelatihan guru yang tidak sekadar mengajarkan literasi digital secara teknis, melainkan melatih guru untuk mengonstruksikan teknologi sebagai media pembentuk karakter. Mengingat penelitian ini terbatas pada metode observasi kualitatif di satu sekolah, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menerapkan pendekatan metode campuran (mixed-methods) dengan skala sampel yang lebih luas untuk menguji generalisasi dan efektivitas dampak pendekatan ini terhadap disposisi karakter siswa di berbagai wilayah.

E. Referensi

- Mardati, A., & Maryani, I. (2024). *TPACK and Its Contribution to Develop Differentiated Learning in Elementary School*. 50–63. <https://doi.org/10.23917/ppd.v11i1.3336>
- Sekolah, D. I., & Periode, D. (2024). *Corresponding Author* : 1. 09*, 668–678.
- Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2024). *Workshop Teknik Pembuatan Bahan Ajar Ipas Kurikulum Merdeka Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Tpack (Technological Pedagogical Content Knowledge) Guru Di Sekolah Dasar Siti Istiningsih**, Nurul Kemal Dewi, Muhammad Erfan. 6(3), 148–154. <https://doi.org/10.29303/jwd.v6i3.309>
- Hanik, E. U., Puspitasari, D., Safitri, E., Firdaus, H. R., Pratiwi, M., & Inayah, R. N. (2022). *Integrasi Pendekatan TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) Guru Sekolah Dasar SIKL dalam Melaksanakan Pembelajaran Era Digital*. JEID: Journal of Educational Integration and Development, 2(1), 15–27.
- Kartika, D., Rahayu, P., & Hidayat, E. (2021). *Analisis Kesalahan Afiksasi dan Reduplikasi pada Karangan Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar*. Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2(1), 868–878.
- Moningka, N. M., Lengkong, J. S. J., & Pangkey, R. D. H. (2025). *Pendekatan TPACK dalam Model Problem-Based Learning pada Siswa SD Katolik 2 Woloan*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 8(1), 192–203.
- Ramandhani, D. P. D., & Widyartono, D. (2024). *Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Membangun Karakter melalui Pembudayaan Sistem Among*. Journal of Language Literature and Arts, 4(12), 1179–1188.
- Rosenberg, J. M., & Koehler, M. J. (2015). *Context and Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): A Systematic Review*. Journal of Research on Technology in Education, 47(3), 186–210. <https://doi.org/10.1080/15391523.2015.1052663>
- Setiawan, B., & Rahmawati, D. (2021). *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar*. Jurnal Teknologi Pendidikan.
- Lin, T. C., Tsai, C. C., Chai, C. S., & Lee, M. H. (2013). Identifying elementary school teachers' technological pedagogical content knowledge (TPACK) for meaningful learning with technology. *Journal of Computer Assisted Learning*, 29(4), 321–333.
- Cheng, S. L. (2022). Understanding the link between technological pedagogical content knowledge and digital character building in language education. *Computers & Education*, 178, 104401.
- Hsu, C. Y., Tsai, M. J., & Chang, Y. H. (2023). Integrating technology and character education in elementary language arts: A TPACK-based instructional design. *Interactive Learning Environments*, 31(4), 2115–2130.
- Valtonen, T., Sointu, E., Kukkonen, J., Kontkanen, S., Lambert, M. C., & Mäkitalo-Siegl, K. (2020). TPACK updated to measure pre-service teachers' twenty-first century skills. *Australasian Journal of Educational Technology*, 36(2), 15–31.